

Pentingnya Pendidikan Remaja dan Kesadaran Untuk Mencegah Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Al – Hamidy Kebon Talo Desa Labuan Tereng Kecamatan Lembar

Budiman¹, Husaen Sudrajat², Fatmawati³, Muh Asroruddin al-Jumhuri⁴, M. Khairul Izzam⁵, Sofhia Maelani⁶, Muslihin⁷, Nova Susanto⁸, Heni Handayani⁹, Ainul Istiqomah¹⁰, Rehanun¹¹, Azliza¹², Nada Nazofa¹³, Siti Rauhun¹⁴

¹⁻¹⁴STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Indonesia.

Email: budiaboed17@gmail.com¹, husaen.sudrajat@gmail.com², fatmadikla@gmail.com³, asror.fakod@gmail.com⁴, chairulizzam@gmail.com⁵, sopiamailani@gmail.com⁶, aidialawwali@gmail.com⁷, novasusanto@gmail.com⁸, hyani2907@gmail.com⁹, aenulistiwa@gmail.com¹⁰, raehanraehanun65@gmail.com¹¹, azlizhazha@gmail.com¹², nadanazofa40@gmail.com¹³, srauhun90@gmail.com¹⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. pada masa remaja manusia tidak dapat di sebut dewasa tetapi tidak dapat juga di sebut anak-anak. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang di tandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Pernikahan dini adalah akad nikah yang di langsunngkan pada usia di bawah kesesuaian aturan yang berlaku. Undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya di izinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai 19 tahun. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan dan beberapa dampak buruk dari pernikahan yang di langsunngkan di bawah umur. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah diskusi dan Tanya jawab. Peserta dari sosialisasi ini kelas IX MTS dan XII MA berjumlah kurang lebih 50 siswa tergabung dalam satu ruangan untuk terlibat aktif dalam sosialisasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi ini, bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi namun tetap mengikuti acara dengan seksama, kemudian sebagian siswa juga berpatisipasi aktif baik dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan dari pemateri, siswa mengetahui pentingnya pendidikan, mengetahui usia untuk boleh melangsunngkan pernikahan, dan mengetahui dampak buruk dari pernikahan yang di langsunngkan di bawah umur.

Kata Kunci: pendidikan, remaja, dan pernikahan dini

Abstract

Education is a guide in the growth of children, guiding all of their natural abilities so that they, as human beings and members of society, can achieve

the highest possible level of safety and happiness. During adolescence, humans cannot be called adults, but they cannot be called children either. Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, marked by various physical, cognitive, and psychosocial changes. Early marriage is a marriage contract conducted at an age below the legal requirement. Law No. 16 of 2019 amending Law No. 1 of 1974 on marriage states that marriage is only permitted if both the man and woman have reached the age of 19. This socialization activity aims to provide students with an understanding of the importance of education and the negative impacts of marriage conducted under the legal age. This outreach program uses lecture, discussion, and question-and-answer methods. Participants in this socialization program were approximately 50 students from grades IX MTS and XII MA, who gathered in one room to actively participate in the socialization. Based on the results of this socialization session, some students were less active in discussions but still followed the event attentively. Meanwhile, some students actively participated both in discussions and in answering questions from the presenter. The students understood the importance of education, knew the legal age for marriage, and were aware of the negative consequences of marrying underage.

Key words: education, teenagers, and early marriage.

Article Info

Received date: 20th May 2025

Revised date: 21st June 2025

Published date: 28th July 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak, yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi mahluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, sebagaimana terwujud dalam lingkungan intelektual, emosional, dan kehendak manusia, (H. Horne, 1904).

Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindar dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan di dapat. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang lebih baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa di sertai perkembangan secara fisik psikologis, dan sosial. Batasan usia remaja menurut *santrrock* (2003) adalah 12 sampai 23 tahun. Adapun menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, bahwa remaja merupakan penduduk yang berusia 10 sampai 19 tahun.

Menurut *Asrori dan Alin* (2016) remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang di lakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya yang masih berusia muda atau remaja. Menurut *WHO* (2006) pernikahan dini adalah pernikahan yang di lakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih berada dalam katagori remaja yang berusia di bawah 19 tahun Pernikahan dini dapat terjadi karena factor ekonomi, pendidikan rendah, pergaulan bebas, pola asuh keluarga, orang tua, adat, kebiasaan, dan agama. *Yohana yambise* (2018) mengukakakan bahwa anak perempuan dari keluarga miskin dua kali lebih beresiko di nikahkan pada usia dini, selain factor budaya dan akibat dari media digital, media digital di nilai berkontribusi memicu birahi anak dengan gambar dan film yang di suguhkan sehingga berujung pada pernikahan karena kehamilan (*marriage by accident*)

Di NTB sekitar 500 orang anak di laporkan telah menikah selama masa pandemi covid-19, hal ini bedasarkan informasi yang di sampaikan oleh BBC News Indonesia, dan NTB merupakan 1 dari 13 provinsi di Indonesia, menurut data kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) mengalami kenaikan angka pernikahan anak di atas batas nasional dalam priode 2018-2019.

Adapun menurut laporan dari kepala sekolah MTS dan MA pondok pesantren Al-Hamidy Kebon Talo bahwa lebih dari 3 siswa yang menikah di usia dini. Hal yang sama terjadi di wilayah Lombok tengah siswi SMP memutuskan untuk menikah karena merasa bosan belajar selama pandemi covid-19, bedasarkan informasi yang di sampaikan regional.inews.id dengan

judul “bosan belajar online, siswa smp di Lombok Tengah putus menikah”.

Sebagai upaya dalam rangka meminimalisir maraknya pernikahan dini yang terjadi mahasiswa KKN STAI Al-Amin Gersik melakukan kolaborasi dengan KKP UIN Mataram untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema “ramah perempuan dan cegah pernikahan dini“, hal ini di sambut baik oleh kepala sekolah MTS dan MA pondok Al-Hamidy Kebon Talo desa Labuan Tereng kec. Lembar.

Kegiatan ini penting untuk di laksanakan mengingat beberapa siswa sudah terlanjur menikah, dengan tujuan utama adalah dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan dan beberapa dampak buruk dari pernikahan dini.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi “ramah perempuan dan upaya cegah pernikahan dini “ini di laksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab dengan *pendekatan persuasif, edukatif, partisipatif, dan normatif*.

- a. Persuasif adalah pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa di landasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, agar masyarakat termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka, baik dalam hal keberagamaan, konomi maupun pembangunan secara umum.
- b. Edukatif adalah pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang di cita-citakan.
- c. Partisipatif adalah pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian.
- d. Normatif yaitu pendekatan yang di dasarkan pada norma, nilai, hokum dan praturan perundangan yang berlaku.

Adapun Langkah-langkah kegiatan sosialissi sebagai berikut:

- a. Persiapan

Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini di laksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa kkn bekerja sama dengan kkp UINMA, dan kepala sekolah MYS dan MA Al-Hamidy Kebon Talo Lombok barat bersepakat melaksanakan penyuluhan dengan tema “pentinya pendidikan remaja dan upaya pencegahan pernikahan dini “.
- 2) Menyiapkan pemateri dan materi penyuluhan.
- 3) Menyiapkan LCD proyektor, spanduk kegiatan, hadiah untuk santri yang bertanya, dan cindramata yang akan di perikan kepada pemateri.
- 4) Berkekoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan waktu pelaksanaan kegiata, sound system, dan sarana pendukung lainnya.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembukaan kegiatan bersama pemateri, kepala sekolah MTS dan MA, kadus, dan siswa.

b. Plaksanaan kegiatan penyuluhan

Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Pembukaan
- 2) Tilawah
- 3) Menyanyikan lagu Indonesia raya
- 4) Sambutan Dari Kepala Sekolah Dan Kadus
- 5) Penyampaian Materi
- 6) Diskusi (Tanya jawab) dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan materi, tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 7) Quis, pada sesi ini pemateri serta moderator memberikan beberapa sebuah pertanyaan kepada semua siswa secara bergantian, kemudian siswa menjawab bedasarkan pengetahuan yang di dapatkan saat materi di sampaikan.
- 8) Pembagian doorprize kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan dari pemateri.
- 9) Evaluasi, dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh terkait dengan kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil kegiatan persiapan

- 1) Servey lokasi, pada kegiatan ini hasil yang di peroleh berupa kesepakatan antara KKN STAI Al-Amin, KKP UINMA dengan pihak sekolah/madrasah yakni kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan di PONPES Al-Hamidy Kebon Talo Labuan Tereng Lombok Barat melibatkan kelas IX Mts dan XII MA.
- 2) Persiapan materi, tim pemateri menyusun materi penyuluhan yang berkaitan dengan Pencegahan Pernikahan Dini.

b. Hasil pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini” di lakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti penting dari pendidikan sehingga bisa meminimalisir maraknya pernikahan di bawah umur, ketika siswa memahami pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka maka di harapkan siswa akan lebih memilih untuk fokus pada pendidikan yang sedang di jalani.

Hal ini sejalan dengan harapan mujiburrahman dkk (2020), bahwa melalui pendidikan, peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan di respon baik oleh siswa, hal ini tergambar saat doorprize/ kuis siswa sangat antusias ingin mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan pemateri, ketua KKN STAI Al-Amin dan ketua KKP UINMA. semua pertanyaan yang di lontarkan di jawab dengan tepat dan cepat, menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang sudah di sampaikan oleh pemateri atau narasumber.

Untuk memahami sesuatu di perlukan kemampuan untuk mengasosiasikan antara informasi yang di dapat dengan hal-hal yang sudah di pelajari sebelumnya. Hal ini senada dengan Widiarso (2017) yang menyatakan pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang di pelajari menjadi satu gambar yang utuh di otak kita. Juga di katakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.

Harapannya, pengetahuan dan pemahaman tersebut harus di miliki siswa sebagai peserta dari kegiatan sosialisasi ini. dalam memahami pendidikan peserta di suguhkan materi tentang makna pendidikan, kewajiban dalam menuntut ilmu, dampak baik jika memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Alpian (2019) bahwa pendidikan ini penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri di antaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang di perlukan dalam dunia kerja serta membantudalam mewujudkan perkembangan karir.

Tidak hanya sebatas itu namun pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berfikir, menganalisa, serta dapat memutuskan. Kemudian materi tentang batasan secara hukum dalam melangsungkan pernikahan, dampak buruk dari pernikahan yang di

lakukan di bawah umur. Tidak hanya kekerasan di dalam rumah tangga yang terjadi akibat pernikahan dini, namun kawin cerai pun terjadi karena ketidak siapan dalam membinarumah tangga. Hal ini di pertegas oleh Apriliana (2020) bahwa pernikahan dini berdampak pada beberapa hal yaitu dampak dari segi fisik, psikologis dan sosial tentu di rasakan oleh seseorang yang melakukan pernikahan di usia muda misalnya kebutuhan sehari-harinya yang tidak terpenuhi, belum adanya kesiapan dalam membangun rumah tangga sehingga belum adanya pengetahuan untuk menjadi seorang ayah atau ibu, dan lingkungan yang belum tentu bias menerimanya sebagai akibat perkawinan yang di inginkan.

Resiko lain dari pernikahan dini adalah terjadinya KDRT, resiko ketika melahirkan karna alat reproduksi pada usia muda belumberkembang dengan baik, yang nantinya berdampak pada kematian pada ibu atau bayi. Pernikahan di usia muda juga mengakibatkan ketidak siapan dalam membangun rumah tangga, karena mereka belum cukup dewasa dalam bersikap maupun dalam pengambilan keputusan.

Setelah selesai diskusi dan Tanya jawab, kemudian siswa di ajak untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu doorprize, pada sesi ini pemateri, ketua KKN dan ketua KKP UINMA mengajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepada siswa Adalah materi yang di sampaikan oleh pemateri, hal ini di lakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah di sampaikan. Siswa yang lebih dulu mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dengan tepat maka di berikan hadiah oleh panitia. sebagian siswa kurang aktif dalam diskusi namun tetap mengikuti dengan seksama, kemudian sebagian siswa juga berpatisipasi aktif baik dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan dari para pemateri, siswa mengetahui pentingnya pendidikan dan mengetahui usia yang

bisa melangsungkan pernikahan, dan mengetahui dampak buruk yang di lakukan di bawah umur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ini sangat membantu siswa dalam memahami pentingnya pendidikan untuk meraih masa yang lebih baik dan dalam rangka menyiapkan diri untuk mengarungi kehidupan Bersama pasangan keluarga yang akan di bina kedepannya. Sosialisasi ini di kemas dalam bentuk ceramah, diskusi dan quiz sehingga siswa aktif dalam mengikuti kegiatan. Sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman yang berdampak positif bagi siswa menuju pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka tidak terburu-buru untuk nikah dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Administrator liputan berita UGM, “Mentri yohana: perlu usaha bersama putuskan mata rantai perkawinan anak” <https://ugm.ac.id> di akses pada 10 oktober 2024.
- Alpian, Yayan., Sri W.A, Unika W., & Nizmah MS. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian, 1 (1), 66–72. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>.
- Anugrahadi., Saipul. 2019. Mengenal Remaja Generasi Z: Dalam Rangka memperingati Hari Remaja Internasional. <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>
- Apriliani, Farah Tri., & Nunung Nurwat. 2020. Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran. 7 (1), 90–99. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/28141/pdf>.
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53719619>. Diakses pada tanggal 7 oktober 2024

- Hakim., Fatwa N, & Chulaifah Chulaifah. Fenomena Menikah Pada Usia Dini. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2264> . Diakses pada 7 oktober 2024
- Kanal Pengetahuan. (2021). Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. [https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/pencegahan-pernikahan-dini](https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/pencegahan-pernikahan-dini-sebagai-upaya-menurunkan-angka-kematian-ibu/) sebagai-upaya-menurunkan-angka-kematian-ibu/. Diakses pada 5 oktober 2024.
- Kemkes, “remaja 10–18 tahun–ayo sehat <https://ayosehat.kemkes.go.id> di akses pada 10 oktober 2024.
- Latifa.F. Z, “pernikahan dini”, <https://emprints.politekkesjogja.ac.id> di akses pada 10 oktober 2024.
- Lintang I, 10 pengertian pendidikan menurut para ahli <https://www.inilah.com> di akses pada 10 oktober 2024.
- Mujiburrahman, Hariawan, R., & Nuraeni. (2020). Pentingnya Pendidikan Kebencanaan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (2), 317–321. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Nuraeni., Hariawan, Rudi., & Mujiburrahman. (2020). Manajemen Pendidikan Kebencanaan Pada Satuan PAUD. Mataram: Arga Puji Subari. (2021). Peran Sekolah Mencegah Pernikahan Anak. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/711/%C2%A0Peran-Sekolah-Mencegah> Pernikahan-Anak. Diakses pada 4 oktober 2024.
- Putri Syafira R, dan Aini Nur F N, “pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kematangan emosi pada remaja”, <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/BRPM>
- Wikipedia. (2021). Remaja. <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> . Diakses pada 5 oktober 2024